

## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MEMINIMALISASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII B WUSTHO PKPPS SYAFA'AH DARUSSALAM DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**Putu Agus Semara Putra Giri<sup>a</sup>, Kadek Suhardita<sup>b</sup>, Endang Rohati<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jalan Seroja Tonja, Denpasar, Indonesia

Email : [agusgiri84@gmail.com](mailto:agusgiri84@gmail.com), [kadeksuhardita8@gmail.com](mailto:kadeksuhardita8@gmail.com)  
[rohatiendang32@gmail.com](mailto:rohatiendang32@gmail.com),

### **Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan di atas perlu adanya perbaikan layanan, guna meningkatkan hasil yang ingin dicapai, ini berarti sasaran perbaikan terhadap siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 5 orang yang mengalami kesulitan belajar dari jumlah 31 siswa di kelas. Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) karena langkah yang ditempuh dalam upaya meminimalisasi kesulitan belajar siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus I jika dilihat dari skor yaitu data awal kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 66.4 setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami penurunan sebesar 16,96% dengan rata-rata kelompok sebanyak 66, sehingga peneliti perlu untuk melakukan treatment pada siklus ke dua tujuannya agar hasil yang diinginkan benar-benar maksimal dan masih perlu lagi diungkap faktor-faktor penyebabnya yang belum terungkap pada proses tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan memperhatikan hasil yang sudah diperoleh pada hasil siklus I. Selanjutnya penurunan pada siklus II jika dilihat dari skor yaitu data siklus II kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor secara kelompok sebesar 51.8 setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami penurunan sebesar 54,17% berada pada kategori rendah.

Melihat penurunan yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meminimalisasi kesulitan belajar siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

**Keywords:** *Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi dan Kesulitan Belajar*

### **Abstract**

*The purpose of the action research above is the need for service improvement, in order to improve the results to be achieved, this means the target of improvement for class VII B students of Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar Academic Year 2022/2023, a total of 5 people who experience learning difficulties out of a total of 31 students in the classroom. The approach technique used in this study is the guidance counseling action research approach (PTBK) because the steps taken in an effort to minimize student learning difficulties through the learning process in the classroom. In cycle I, when viewed from the score, namely the initial data on students' learning difficulties were in the high category with a score of 66.4 after being given action in cycle I, it decreased by 16.96% with an average group of 66, so researchers*

*need to carry out treatments in cycle the second goal is that the desired results are truly maximized and it is still necessary to reveal the causal factors that have not been revealed in the process of group guidance actions with group discussion techniques by paying attention to the results that have been obtained in the results of cycle I.*

*Then the decrease in cycle II when seen from the score, namely data on the second cycle of students' learning difficulties were in the high category with an average score as a group of 51.8 after being given action in cycle II it decreased by 54.17% in the low category. Seeing the decline that occurs, it can be concluded that the application of group guidance with discussion techniques can minimize learning difficulties for class VII B students of Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar for the 2022/2023 academic year.*

**Keyword:** *Group Guidance, Discussion Techniques and Learning Difficulties*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional). Hal ini juga dikemukakan oleh driyarkara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiation manusia muda ketahap insane harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya Pendidikan Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadanegara. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai

berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itu di sekolah dikembangkan semangat untuk meraih tujuan-tujuan pendidikan yang secara langsung merupakan prestasi yang diraih. Pada prinsipnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah bertujuan untuk menciptakan adanya perubahan prilaku pada diri siswa. Setelah mengalami pendidikan dalam bentuk proses pembelajaran dan bimbingan, para siswa diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena melalui proses pembelajaran inilah siswa dibina dan dilatih untuk menjadi lebih tahu, serta lebih mahir dan terampil di bidangnya, serta melalui proses bimbingan siswa dibina dan diarahkan agar dapat bersikap lebih baik. Terbentuknya perubahan prilaku siswa sangat tergantung pada model bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh pembimbing. Model bimbingan dan konseling yang baik adalah model yang sesuai dengan karakteristik siswa, tempat dan waktu bimbingan. Dengan adanya karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda dari masing-masing pesertadidik, peranan bimbingan dan konseling perlu dimaksimalkan sehingga dapat membantu para pesertadidik dalam mengatasi permasalahan yang mereka

hadapi. Jenis layanan yang dapat diterapkan untuk dapat membantu pesertadidik meliputi: layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual. Layanan tersebut dapat diterapkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan tersebut serta sifat dari permasalahan yang ada. Akan tetapi penyelenggaraan pembelajaran dan bimbingan sudah dilaksanakan sesuai skenario yang semestinya serta didukung oleh fasilitas yang memadai, namun masih ada siswa yang berperilaku melanggar norma yang ada. Hal ini member refleksiakan adanya penyebab terjadinya perilaku tersebut.

Selama proses pembelajaran para guru sangat menginginkan semua siswa meraih prestasi yang baik, namun pada kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai siswa yang prestasinya kurang baik jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar minimal masing-masing mata pelajaran di sekolah tersebut sehingga siswa tersebut dikelompokkan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila dicermati lebih mendalam, banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa tersebut. Salah satu faktornya adalah tidak sesuainya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan bahan ajar yang diberikan. sehingga menjadi sulit bagi siswa untuk mencerna bahan ajar tersebut, akibatnya siswa tidak bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik. Karena guru tersebut lebih mengutamakan pentransferan materi pelajaran lebih cepat yang disebabkan karena padatnya materi yang harus disampaikan dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Begitu juga dengan perilaku siswa yang dimunculkan saat proses pembelajaran seperti 1) menghindari belajar, 2) tidak tertarik dengan mata pelajaran, 3) tidak memahami materi pelajaran, 4) jarang mengerjakan latihan, 5) tidak pernah mencatat

Bila kondisi semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin kesulitan belajar yang mereka hadapi akan menular kepada siswa yang mempunyai nilai pada batas minimal, dan bahkan akan merembet kepada seluruh siswa akan mengalami kesulitan belajar. Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran tersebut bisa berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Upaya-upaya yang diterapkan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dengan belajar dan berlatih dalam situasi yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan melalui penerapan bimbingan kelompok. “Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sehubungan dengan temuan-temuan permasalahan tentang kesulitan belajar siswa tersebut maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini diadakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meminimalisasi kesulitan belajar siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa’ah Darussalam Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) karena langkah yang ditempuh dalam upaya meminimalisasi kesulitan belajar siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

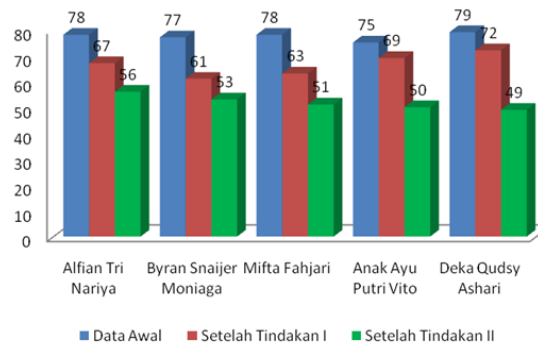
Apabila dicermati lebih mendalam, banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa tersebut. Salah satu faktornya adalah tidak sesuainya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan bahan ajar yang diberikan sehingga menjadi sulit bagi siswa untuk mencerna bahan ajar tersebut, akibatnya siswa tidak bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik dan tidak mampu berkonsentrasi dengan maksimal. Karena guru tersebut lebih mengutamakan pentransferan materi pelajaran lebih cepat yang disebabkan karena padatnya materi yang harus disampaikan dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Begitu juga dengan perilaku siswa yang dimunculkan saat proses pembelajaran seperti 1) menghindari belajar, 2) tidak tertarik dengan mata pelajaran, 3) tidak memahami materi pelajaran, 4) jarang mengerjakan latihan, 5) tidak pernah mencatat. Sehubungan dengan temuan-temuan permasalahan tentang kesulitan belajar siswa tersebut maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini diadakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengambil judul “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meminimalisasi kesulitan belajar siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa’ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023”

Tujuan penelitian tindakan di atas perlu adanya perbaikan layanan, guna meningkatkan hasil yang ingin dicapai, ini berarti sasaran perbaikan terhadap siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa’ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 5 orang siswa terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki yang mengalami kesulitan belajar dari jumlah 31 siswa di kelas. Oleh karena itu untuk selanjutnya kelima siswa tersebut diberikan layanan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil analisis penurunan pada

siklus I jika dilihat dari skor yaitu data awal kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 66.4 setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami penurunan sebesar 16,96% dengan rata-rata kelompok sebanyak 66, sehingga peneliti perlu untuk melakukan treatment pada siklus ke dua tujuannya agar hasil yang diinginkan benar-benar maksimal dan masih perlu lagi diungkap faktor-faktor penyebabnya yang belum terungkap pada proses tindakan bimbingan kelompok dengan memperhatikan hasil yang sudah diperoleh pada hasil siklus I. Selanjutnya penurunan pada siklus II jika dilihat dari skor yaitu data siklus II kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor secara kelompok sebesar 51.8 setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami penurunan sebesar 54,17% berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut di atas dan melihat penurunan yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meminimalisasi kesulitan belajar siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa’ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

#### Penurunan Kesulitan belajar Siswa Kelas VII B Wustho PKPPS Syafa’ah Darussalam Denpasar dari Data Awal, Setelah siklus I dan II



#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data awal mengenai kesulitan belajar pada siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 5 orang siswa terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki yang mengalami kesulitan belajar dari jumlah 31 siswa di kelas. Pada siklus I jika dilihat dari skor yaitu data awal kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 66.4 setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami penurunan sebesar 16,96% dengan rata-rata kelompok sebanyak 66, sehingga peneliti perlu untuk melakukan treatment pada siklus ke dua tujuannya agar hasil yang diinginkan benar-benar maksimal dan masih perlu lagi diungkap faktor-faktor penyebabnya yang belum terungkap pada proses tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan memperhatikan hasil yang sudah diperoleh pada hasil siklus I.

Selanjutnya penurunan pada siklus II jika dilihat dari skor yaitu data siklus II kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor secara kelompok sebesar 51.8 setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami penurunan sebesar 54,17% berada pada kategori rendah. Melihat penurunan yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meminimalisasi kesulitan belajar siswa kelas VII B Wustho PKPPS Syafa'ah Darussalam Denpasar tahun pelajaran 2022/2023

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai tindak lanjut dari perbaikan pembelajaran ini disampaikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi siswa, dapat memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien untuk belajar di sekolah, dapat memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan positif seperti mendiskusikan dan menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi, dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal, dapat memperbanyak latihan, belajar, bekerja dengan didasari pada kesadaran akan pentingnya berperilaku yang baik
- 5.2.2 Bagi Guru, dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme sehingga pengelolaan pembelajaran menjadi lebih berhasil
- 5.2.3 Bagi sekolah, dapat menekan semaksimal mungkin perilaku siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran sekolah untuk kepentingan lain, memperkecil jumlah absensi siswa di kelas karena alasan tertentu, usaha preventif terhadap kenakalan – kenakalan remaja atau menekankan pada pembinaan moral, kekuatan - kekuatan mental siswa agar tidak terjerumus dalam perbuatan negatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, & Widodo, Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Hellen. (2002). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat pers.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP,SMA,SMK*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- M. Dimiyati Mahmud. (1990). Psikologi Pendidikan. Depdikbud Jakarta.
- Moh. Nazir. (1998).Metode Penelitian.Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurkencana, Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto. (1988). *Bimbingan di sekolah*. Jakarta. Bina Aksara
- Subandi. 2011. “Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)”. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata,2000. Metode Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Surabaya. Universitas Negeri Malang
- Prayitno, 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Badung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa(1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yudawati, Ratna; Haryanto, Dany. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf, Syamsu; Nurihsan, Juntika. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.